

**Xiao Yan Zi dan Nilai Konfusianisme yang Dimiliki yang Terdapat
dalam Novel Putri Huan Zhu**
《还珠格格》中小燕子与其儒家思想观念

**Stefhani Felina
Olivia & Chao Shan Hua**

Program Studi Sastra Tionghoa Universitas Kristen Petra,
Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236

E-mail: yuu_kii_naa@yahoo.com, olivia@peter.petra.ac.id, chaoshan53@gmail.com.

ABSTRAK

Novel Putri Huan Zhu adalah novel yang dikarang oleh Qiong Yáo yang memiliki kisah bahagia berbeda dengan novel-novel yang dikarang sebelumnya yang kisahnya semuanya berakhir dengan tragedi, contohnya adalah novel Y ā n Y ũ M ē ng M ē ng. Xiǎo Yàn Zi memiliki sifat pemberani, membela kebenaran dan dapat dipercaya yang mendukungnya untuk memenuhi nilai kebajikan, keadilan, kepercayaan dan keberanian dari nilai Konfusianisme. Xiǎo Yàn Zi juga memiliki sifat tidak sopan, tidak penurut, keras kepala dan tidak suka belajar. Namun melalui skripsi ini, kita dapat melihat usaha Xiǎo Yàn Zi untuk memenuhi nilai Konfusianisme.

Kata kunci: Novel; Xiǎo Yàn Zi ; Konfusianisme

摘要

小说《还珠格格》是琼瑶写的小说。比琼瑶写悲剧的小说（如：烟雨蒙蒙），写《还珠格格》写得不一样因为是喜剧。《还珠格格》中小燕子有勇敢、辩护正义、可信的性格来用合乎儒家思想的“仁”、“义”、“信”、“勇”。小燕子也有不礼貌、不听话、固执和不爱学习。不过，从这篇论文，我们能看到小燕子为合乎儒家道德标准所付出的努力。

关键词: 小说 ; 小燕子; 儒家思想

PENDAHULUAN

Karya sastra telah ada ketika manusia mulai beraktifitas, namun karya sastra mulai tercatat dengan baik pada saat manusia mulai mengenal tulisan. Salah satu karya sastra adalah novel. Novel merupakan karangan panjang yang bercerita tentang kehidupan manusia. Salah satu novel yang terkenal dan pernah dibuat menjadi drama film adalah novel Putri Huan Zhu yang dikarang oleh Qiong Yáo. Novel Putri Huan Zhu berbeda dengan novel-novel karangan Qióng Yáo sebelumnya yang kisahnya berakhir dengan tragedi, di dalam novel ini Qióng Yáo membuat kisah novel ini berakhir dengan bahagia karena Qióng Yáo berpendapat bahwa di kehidupan ini telah banyak kesedihan sehingga ia ingin memberikan kebahagiaan kepada pembaca melalui novel ini (Qióng Yáo, 2011, p.2).

Menurut Chén Qīng dalam bukunya yang berjudul “ Filsafat Tiongkok ” mengatakan bahwa Konfusianisme merupakan salah satu dari empat aliran ajaran terpenting yang muncul pada masa 春秋战国 chūn qiū zhàn guó, yang dibentuk oleh filsuf bernama Konfusius, dengan murid berjumlah 3000 orang. Kita dapat mengetahui cara pandang dan gaya hidup filsuf Konfusius dari buku berjudul “ 论语 Lún Yǔ ” , yang merupakan kumpulan catatan percakapan Konfusius dengan murid-muridnya. Buku tersebut berjumlah 20 jilid, 512 lembar dan dengan jumlah huruf kira-kira puluhan ribu huruf (Chén Qīng, 2006, p.32). Pengaruh Konfusianisme terhadap kebudayaan Tionghoa sangatlah besar. Bahkan pengaruhnya masih dapat kita rasakan di jaman moderen ini, contohnya di dunia karya sastra novel. Banyak penulis yang mendapat pengaruh dari pandangan Konfusianisme dalam menulis novel seperti novel yang berjudul “ 三国演义 Sān Guó YǎnYì ” (Kisah Samkok), “ 西游记 Xī Yóu Jì ” (Perjalanan ke Barat), dan lain-lain. Qióng Yáo pun tidak terkecuali, dia memasukkan pandangan Konfusianisme ke dalam novel Putri Huan Zhu, terbukti dari tokoh utama novel ini yang bernama Xiǎo Yàn Zi pernah mengucapkan pandangan Konfusianisme 人不独亲其亲, 不独子其子 rén bù dú qīn qí qīn , bù dú zǐ qí zǐ, yang menekankan untuk menganggap orang yang tidak memiliki sanak keluarga sebagai keluarga sendiri.

Melalui hasil analisa peneliti, Xiǎo Yàn Zi memiliki karakter pemberani, suka membela kebenaran, dapat dipercaya, namun juga memiliki karakter tidak penurut, dan lain-lain. Dia telah memenuhi standar nilai kebajikan, keadilan, kepercayaan dan nilai keberanian dari nilai-nilai Konfusianisme. Namun masih ada nilai-nilai Konfusianisme yang awalnya belum dapat ia lakukan, seperti nilai tata aturan dan nilai berbakti Melalui skripsi ini, kita dapat menganalisa lebih jauh bagaimana usaha Xiǎo Yàn Zi agar dapat memenuhi nilai-nilai Konfusianisme yang menjadi standar nilai dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh Xiǎo Yàn Zi .

Konfusianisme

Pada masa 春秋战国 Chūn Qiū Zhàn Guó, pemerintahan dalam keadaan tidak stabil. Pada saat itulah mulai bermunculan aliran-aliran, salah satunya adalah Konfusianisme (Féng Líng Yǔ, 2001, p.1).

Pendiri ajaran Konfusianisme adalah Konfusius. Merupakan ahli filsuf dan pengajar yang hebat. Konfusius memiliki murid sebanyak 3000 orang. Ada yang mengatakan bahwa sampai saat ini tidak ada orang yang seperti Konfusius. Pengaruhnya terhadap kebudayaan Tionghoa sangatlah besar. Inilah yang membedakan kebudayaan Tionghoa dengan kebudayaan negara lain (Sòng Bǎi Nián, 1999, p.456). Setelah Konfusius tiada, para muridnya mulai menulis buku “Lún Yǔ”, yang berisi kumpulan catatan percakapan Konfusius bersama murid-muridnya. Nilai-nilai Konfusianisme yang peneliti gunakan untuk skripsi ini ada 6 nilai yaitu nilai kebajikan, nilai keadilan, nilai tata aturan, nilai kepercayaan, nilai berbakti dan nilai keberanian. Nilai-nilai Konfusianisme ini akan peneliti hubungkan dengan karakter-karakter yang dimiliki oleh Xiǎo Yàn Zi untuk melihat nilai-nilai Konfusianisme yang dipenuhi oleh Xiǎo Yàn Zi .

Karakter

Menurut pandangan Burhan Nurgiyantoro dalam buku berjudul “Teori Pengkajian Sastra” , karakter dalam bahasa Inggris memiliki dua makna yang berbeda. Makna pertama berarti karakter menunjukkan tokoh cerita itu sendiri, dan makna lainnya adalah menunjukkan sifat, tingkah laku, emosi dari tokoh cerita tersebut (Nurgiyantoro, 2002, p.165). Tokoh cerita berfungsi sebagai penyampai pesan, amanat, moral dan pesan dari pengarang yang ingin disampaikan kepada pembaca (Wahyuningtyas dan Santosa, 2011, p.5).

Filsuf bernama Abrams dalam buku karangan Burhan Nurgiyantoro memberikan dua teknik untuk mengetahui sifat dari tokoh cerita, yaitu melalui ucapan atau percakapan yang dilakukan oleh tokoh cerita dan melalui tingkah laku tokoh cerita (Nurgiyantoro, 2002, p.165). Melalui dua teknik tersebut, kita dapat mengetahui sifat dari tokoh cerita untuk menganalisa dan menghubungkannya dengan nilai-nilai Konfusianisme untuk melihat bagaimana usaha Xiǎo Yàn Zi untuk memenuhi standar nilai Konfusianisme.

Analisis Xiǎo Yàn Zi dan Nilai-Nilai Konfusianisme yang Terdapat Dalam Novel Putri Huan Zhu

Tabel 1. Karakter tokoh Xiǎo Yàn Zi dalam novel Putri Huan Zhu

| KARAKTER XIǎO YÀN ZI | HASIL ANALISIS |
|---|---|
| 1. Suka melakukan kebajikan dan membela kebenaran | <p>Dalam percakapan dapat terlihat bahwa ketika ia melihat pelayan direndahkan, ia merasa tidak terima dan membela mereka.</p> <p>Xiǎo Yàn Zi sangat menyayangi para pelayannya dan menganggap mereka seperti keluarga sendiri. Melalui ucapan dan tindakan Xiǎo Yàn Zi menunjukkan bahwa ia memiliki sifat bajik dan membela kebenaran.</p> |
| 2. Dapat di percaya | <p>Melalui percakapan antara Xiǎo Yàn Zi dan Ziwei, dapat tergambar bahwa Ziwei mempercayakan barang yang penting kepada Xiǎo Yàn Zi, karena di waktu yang lalu ia pernah ditolong oleh Xiǎo Yàn Zi dan Xiǎo Yàn Zi pernah berkata jujur kepadanya, oleh karena itulah ia percaya kepada Xiǎo Yàn Zi.</p> <p>Demi Ziwei, tanpa memperdulikan nyawanya sendiri, ia sendirian mendaki sampai ke tempat berburu untuk bertemu dengan Qián Lóng. Tindakan Xiǎo Yàn Zi menunjukkan bahwa ia benar-benar menolong Ziwei dan membuktikan bahwa ia dapat dipercaya.</p> |
| 3. Pemberani | <p>Melalui percakapan antara Xiǎo Yàn Zi dan Zi Wei dan tindakan Xiǎo Yàn Zi mengacaukan pernikahan keluarga pejabat Fu, kita dapat mengetahui bahwa Xiǎo Yàn Zi adalah seorang pemberani. Seseorang dikatakan pemberani, ia akan tetap melakukan tindakannya meskipun bahaya yang akan dihadapinya besar. Apabila Xiǎo Yàn Zi tidak memiliki sifat pemberani maka ia tidak akan berbuat sesuatu yang besar seperti ini.</p> |
| 4. Tidak sopan | <p>Dari percakapan antara Qián Lóng dan Xiǎo Yàn Zi, kita dapat melihat sifat tidak sopannya terhadap permaisuri. Bagaimana pun juga permaisuri adalah ibu negara dan usianya lebih tua dari Xiǎo Yàn Zi, seharusnya ia menghormati permaisuri. Namun ia justru membangkang, tidak mau mengakui kesalahannya dan tidak bersedia meminta maaf, tindakan Xiǎo Yàn Zi ini juga menunjukkan bahwa ia memiliki sifat tidak sopan.</p> |
| 5. Tidak penurut | <p>Melalui percakapan Xiǎo Yàn Zi, Yǒng Qí dan ěr Tàì memperlihatkan Xiǎo Yàn Zi tidak mau mendengarkan nasehat dari mereka berdua.</p> <p>Tanpa ijin dari Qián Lóng, ia memanjat tembok istana untuk dapat keluar istana, tindakan Xiǎo Yàn Zi ini menunjukkan Xiǎo Yàn Zi tidak mau menuruti dan ingin tetap melaksanakan keinginan hatinya.</p> |
| 6. Tidak suka belajar | <p>Melalui ucapan yang diucapkan oleh Xiǎo Yàn Zi, menunjukkan bahwa ia menganggap belajar adalah sesuatu yang berat. Terlebih lagi, ia dari awal tidak pernah belajar sehingga buta huruf. Sikap Xiǎo Yàn Zi yang lebih memilih bermain dibandingkan harus belajar juga menunjukkan ketidaktertarikan Xiǎo Yàn Zi untuk belajar.</p> |
| 7. Keras kepala | <p>Melalui percakapan antara Qián Lóng dan Xiǎo Yàn Zi memperlihatkan Xiǎo Yàn Zi tetap keras kepala tidak mengakui kesalahannya. Sikap Xiǎo Yàn Zi dengan tetap tidak mau meminta maaf meskipun dia terancam hukuman pukul, selain itu mengatakan hal-hal yang membuat Qián Lóng marah menunjukkan Xiǎo Yàn Zi memiliki sifat keras kepala.</p> |

Tabel 2. Nilai-nilai Konfusianisme

| NILAI-NILAI KONFUSIANISME | NILAI-NILAI KONFUSIANISME DALAM BUKU LUN YU | PENJELASAN ARTI |
|---------------------------|--|--|
| Kebajikan | 子曰：“唯仁者，能好人，能恶人。” Zǐ yuē: Wéi rén zhě, néng hào rén, néng ě rén (Xiè Bīng Yíng, 2003, p.100) | Konfusius mengatakan: “ Hanya orang yang memiliki hati yang berwelas asih yang menyukai orang yang melakukan kebajikan dan membenci orang yang melakukan kejahatan” |
| Keadilan | 子曰：“见义不为，无勇也。” Zǐ yuē : jiàn yì bù wéi, wú yǒng yě (Zhū RuiFēn, 2007, p.37) | Konfusius mengatakan: “ orang yang tidak memiliki keberanian adalah tidak melaksanakan sesuatu yang seharusnya wajib dilakukan. |
| | 子曰：“君子喻於义，小人喻於利” Zǐ yuē : jūn zǐ yù yú yì, xiǎo rén yù yú lì (Zhū RuiFēn, 2007, p.55) | Konfusius mengatakan: Seorang yang budiman mengerti tentang moral dan keadilan, sedangkan orang jahat mengerti tentang kepentingan diri sendiri.” |
| Tata aturan | 有子曰：“礼之用，和为贵。” Yǒu zǐ yuē: lǐ zhī yòng, hé wéi guì (The Discourses and Sayings of Confucius, 1982, p.12) | Murid Konfusius bernama You zi mengatakan: “Saat menjalankan upacara adat, harus berjalan harmonis”. |
| | 子曰：“恭敬於礼，远耻辱。” Zǐ yuē: gōng jìng yú lǐ, yuǎn chǐ rǔ (Zhū RuiFēn ,2007, p.24) | Konfusius mengatakan: “ Sikap hormat harus sesuai dengan tata aturan , baru terhindar dari dipermalukan orang.” |
| Kepercayaan | 有子曰：“信近於义，信可复也。” Yǒu zǐ yuē: xìn jìn yú yì, xìn kě fù yě (Xiè Bīng Yíng, 2003, p.74) | Murid Konfusius bernama You Zi mengatakan: “ Janji yang diucapkan kepada orang lain haruslah masuk akal, sehingga janji bisa ditepati” |
| | 子曰：“古者言之不出，耻躬之不逮也。” Zǐ yuē: gǔ zhě yán zhī bù chū, chǐ rǔ bú dài yě (Zhū RuiFēn, 2007, p.61) | Konfusius mengatakan: “ Orang zaman dulu tidak sembarangan bicara karena takut apa yang diucapkan tidak bisa dilaksanakan dan mempermalukan diri sendiri.” |
| Berbakti | 子曰：“事父母几谏，见志不从，又敬不违，劳而不怨” Zǐ yuē: shì fù mú jiàn , jiàn zhī bù cóng, yòu jìng bù wéi, láo ér bú yuàn (The Discourses and Sayings of Confucius, 1982, p.78) | Konfusius mengatakan: “ Anak yang berbakti kepada orang tua, bila orang tua memiliki kekurangan dan kesalahan, harus memberitahunya dengan kata-kata lembut dan sopan. Bila orang tua tidak mau menerima menerima pemberituannya, sebagai anak harus terus berbakti kepada orang tua, tidak membangkang. Meskipun merasa kesal, tetap tidak boleh membenci orang tua.” |
| Keberanian | 子曰：“勇者不惧” Zǐ yuē: Yǒng zhě bú jù (Xiè B ī ng Y í ng, 2003, p.174) | Konfusius mengatakan: “ Seorang yang memiliki keberanian tidak akan merasa takut.” |

Tabel 3. Analisa karakter Xiǎo Yàn Zǐ dan nilai-nilai Konfusianisme

| NILAI-NILAI KONFUSIANISME | SIFAT XIǎO YÀN Zǐ | HASIL ANALISA |
|---------------------------|--|---|
| Kebajikan dan keadilan | Suka berbuat kebajikan, suka membela kebenaran | Xiǎo Yàn Zǐ memang memiliki sifat yaitu suka berbuat kebajikan dan membela kebenaran. Nilai kebajikan dan nilai keadilan adalah inti dari ajaran Konfusius yang menekankan untuk menjaga, empati dan membantu (Hēi Bái Tiáo, 2007, p.1). karena empati dengan keadaan yang dihadapi oleh si pengantin wanita mendorong Xiǎo Yàn Zǐ membantunya. Xiǎo Yàn Zǐ membenci kejahatan yang dilakukan oleh pejabat Liang. Selain merampas uang rakyat melalui tindakan korupsinya, dia juga memaksa nona Cheng untuk menikah dengan putranya. Hal inilah yang mendorong Xiǎo Yàn Zǐ membalas perbuatannya, ia tidak tahan melihat orang lain diperlakukan tidak adil. Xiǎo Yàn Zǐ melakukan semua ini bukan untuk kepentingan diri sendiri (Zhū Ruì Fēn, 2007, p.55) namun karena dia tahu bahwa berbuat kebajikan dan membela kebenaran memang wajib untuk dilakukan (Zhū Ruì Fēn, 2007, p.37). |
| Tata aturan | Tidak suka belajar | Xiǎo Yàn Zǐ dulu merupakan seorang yatim piatu, tak ada orang yang mengajarnya sehingga ia buta huruf dan tidak mengerti tentang tata aturan. Tata aturan adalah cara untuk bergaul dengan orang lain (Hēi Bái Tiáo, 2007, p.1), oleh karena itu setelah masuk kedalam istana, Xiǎo Yàn Zǐ dengan statusnya yang sudah menjadi putri harus mempelajari tata aturan. Seperti yang diajarkan dalam ajaran Konfusius yang mengatakan bahwa : “ Sikap hormat harus sesuai dengan tata krama, baru terhindar dari dipermalukan orang.” (Zhū Ruì Fēn, 2007, p.24). Di dalam istana, tata aturan dianggap sebagai sesuatu yang sangat penting. Setiap tindak tanduk harus sesuai dengan aturan seperti cara makan, cara berjalan, cara memberi hormat dan lain-lain. Masalahnya adalah Xiǎo Yàn Zǐ tidak suka belajar. Murid Konfusius bernama You Zi mengatakan “Saat menjalankan upacara adat, harus berjalan harmonis” (<i>The Discourses and Sayings of Confucius</i> , n.d., p.12). Untuk menjaga keharmonisan dalam istana, Qián Lóng menyuruhnya untuk belajar tata aturan meskipun ia tidak suka belajar. Karena apabila Xiǎo Yàn Zǐ tidak dapat menguasai tata aturan maka tidak akan terjadi keharmonisan dalam istana. Pada akhirnya dia sadar bahwa jika ia tidak belajar dengan sungguh-sungguh akan memalukan nama Qián Lóng dan suasana dalam istana tidak dapat harmonis sehingga ia mulai belajar tata aturan dengan sungguh-sungguh atas kemauannya sendiri. Usahanya tersebut terbukti dari dia sudah dapat mempelajari “请安 Qǐng ān (ucapan salam)”, yang merupakan cara memberi hormat di dalam istana, yang sesuai dengan ajaran Konfusius yang mengatakan bahwa “untuk memberi hormat memerlukan tata aturan” |

| | | |
|-------------|---|---|
| Kepercayaan | Dapat dipercaya | Xiǎo Yàn Zi adalah orang yang dapat dipercaya. Jika dia bukan orang yang dapat dipercaya, orang lain tidak mungkin mempercayakan sesuatu yang penting kepadanya dan tidak akan meminta bantuan kepadanya: “Orang zaman dulu tidak sembarangan bicara karena takut apa yang diucapkan tidak bisa dilaksanakan dan mempermalukan diri sendiri” (Zhū Ruì Fēn,2007, p.61). Pada saat Ziwei meminta bantuannya ia juga tidak langsung menerimanya tetapi memikirkannya baik-baik terlebih dahulu. Setelah ia memikirkannya dengan matang, barulah ia berani berjanji pada Zi Wei. Murid Konfusius bernama You Zi pernah berkata bahwa janji haruslah masuk akal baru bisa ditepati (Zhū RuìFēn, 2007,p.74). Xiǎo Yàn Zi berjanji pada Zi Wei untuk mengembalikan posisi putri kepada Zi Wei, janji yang diucapkan Xiǎo Yàn Zi terasa tidak masuk akal. Karena apabila Xiǎo Yàn Zi mengatakan yang sesungguhnya, ia pasti akan dihukum penggal kepala oleh Qián Lóng . Namun Xiǎo Yàn Zi adalah orang yang dapat dipegang kata-katanya sehingga ia berusaha menepati janjinya dengan membawa Zi Wei ke dalam istana dan berusaha mendekatkan Zi Wei dengan Qián Lóng sampai akhirnya dia pun berhasil menepati janjinya kepada Zi Wei. |
| Berbakti | Tidak penurut Keras kepala dan tidak sopan | Salah satu makna berbakti menurut Konfusius adalah “Anak yang berbakti kepada orang tua, bila orang tua memiliki kekurangan dan kesalahan, harus memberitahunya dengan kata-kata lembut dan sopan. Bila orang tua tidak mau menerima menerima pemberitahuannya, sebagai anak harus terus berbakti kepada orang tua, tidak membangkang. Meskipun merasa kesal, tetap tidak boleh membenci orang tua.” (<i>The Discourses and Sayings of Confucius</i> , n.d., p.780. Xiǎo Yàn Zi memiliki sifat yang sebaliknya. Setiap Qián Lóng memberikan perintah kepadanya, Xiǎo Yàn Zi pasti membantah dan tetap pada pendiriannya untuk tidak menuruti perintah Qián Lóng . Namun suatu kali Xiǎo Yàn Zi merasa bahwa yang diperbuatnya terhadap Qián Lóng ini tidak benar sehingga ia mulai untuk mendengarkan perintah Qián Lóng , seperti mulai belajar tata aturan istana dan belajar sastra bersama para pangeran lainnya. Inilah usaha yang dilakukan Xiǎo Yàn Zi untuk berbakti kepada Qián Lóng . |
| keberanian | Pemberani | Xiǎo Yàn Zi memang memiliki sifat dasar pemberani. Meskipun resiko yang dihadapi sangatlah besar namun selama tidak bertentangan dengan nilai kebajikan dan nilai keadilan, ia tidak takut menghadapi apa pun. Sama seperti yang diajarkan Konfusius yaitu seorang pemberani tidak takut terhadap apapun.(Xiè Bīng Yíng, 2003, p.174) |

Dari tabel-tabel analisa di atas, dapat diketahui bahwa Xiǎo Yàn Zi beberapa sifatnya telah memenuhi standar nilai dan juga terlihat usaha-usaha yang ia lakukan untuk dapat memenuhi standar nilai-nilai Konfusianisme dengan sifat-sifat lain yang dimilikinya.

KESIMPULAN

Melalui hasil analisa peneliti, Xiǎo Yàn Zi memiliki sifat pemberani, suka berbuat kebajikan dan membela kebenaran, dapat dipercaya, tidak sopan, tidak penurut, tidak suka belajar, pendendam dan keras kepala. Nilai-nilai Konfusianisme yang peneliti pakai untuk menganalisa tokoh Xiǎo Yàn Zi dalam memenuhi nilai-nilai Konfusianisme adalah nilai kebajikan, nilai keadilan, nilai tata aturan, nilai kepercayaan, nilai berbakti dan nilai keberanian.

Xiǎo Yàn Zi memenuhi nilai kebajikan dan nilai keadilan karena Xiǎo Yàn Zi memang memiliki sifat suka berbuat kebajikan dan membela kebenaran. Ketika ia menemukan seseorang diperlakukan tidak adil, maka ia akan membela orang tersebut dan membantunya dan membenci kejahatan.; Untuk nilai tata aturan, sebenarnya Xiǎo Yàn Zi melakukan tata aturan atas perintah Qián Lóng demi keharmonisan dalam istana meskipun Xiǎo Yàn Zi memiliki sifat tidak suka belajar, namun akhirnya ia memiliki keinginan untuk tidak mengecewakan Qián Lóng sehingga ia berusaha untuk belajar tentang tata aturan atas kehendaknya sendiri agar tidak mengecewakan Qián Lóng dan agar keharmonisan dalam istana tetap terjaga. Usahnya tersebut terbukti dengan keberhasilannya mengucapkan ucapan salam setiap bertemu dengan anggota kerajaan. Untuk nilai berbakti Xiǎo Yàn Zi memiliki sifat tidak penurut, tidak sopan dan keras kepala. Setiap Qián Lóng menegurnya, dia pasti membantah dengan suara keras dan tetap pada pendiriannya untuk tidak mau menurut. Namun akhirnya ia sadar bahwa perbuatannya tersebut sangatlah tidak berbakti sehingga ia memutuskan untuk berbakti kepada Qián Lóng dengan menuruti permintaan Qián Lóng agar dia belajar tata aturan maupun belajar sastra, inilah usaha yang dilakukan Xiǎo Yàn Zi untuk memenuhi nilai berbakti. Untuk nilai kepercayaan, Xiǎo Yàn Zi memang memiliki sifat yang dapat dipercaya. Meskipun kelihatannya janji yang dikatakan Xiǎo Yàn Zi untuk mengembalikan posisi putri kepada Zi wei tidak masuk akal namun ia berusaha menepatinya dengan membawa Zi Wei ke istana dan mendekati Zi Wei dengan Qián Lóng dan pada akhirnya memang terbukti bahwa Xiǎo Yàn Zi dapat menepati janjinya. Nilai Konfusius yang terakhir adalah nilai keberanian, Xiǎo Yàn Zi sendiri pada dasarnya memang memiliki sifat pemberani sehingga tidak sulit baginya untuk memenuhi nilai keberanian tersebut. Xiǎo Yàn Zi berani dalam berbuat, berani bertanggung jawab dan berani untuk menyatakan kebenaran.

Dengan demikian dapat terlihat bahwa ada beberapa karakter Xiǎo Yàn Zi seperti suka berbuat kebajikan dan membela kebenaran, pemberani dan dapat dipercaya, yang dapat membantu Xiǎo Yàn Zi untuk memenuhi nilai-nilai Konfusianisme. Meskipun ada juga dari beberapa sifatnya yang bertentangan dengan nilai-nilai Konfusianisme, namun terlihat usaha-usaha yang dilakukan Xiǎo Yàn Zi untuk memenuhi nilai-nilai yang diajarkan Konfusius.

DAFTAR PUSTAKA

- Chén, Qīng 陈清 .(2006). *ZhōngGuóZhéXuéShǐ* 中国哲学史 . BěiJīng: BěiJīngYǔYánDàXuéChūBǎnShè.
- Féng, LíngYǔ 冯凌宇. (2001). *ZhōngGuóWénHuàJǐngYǐng* 中国文化掠影. WǔZhōu: ChuánBōChūBǎnShè.
- Hēi, BáiTiáo 黑白条. (2007, August 25). *RènYìLǐZhìXìnZhōngXiàoJiēYǒngHé* 仁义礼智信忠孝节勇和 .Retrieved Maret, 15, 2013, from <http://www.ky365.com/viewthread-9387>.
- Nurgiyantoro, B. (2002). *Teori Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Gadjra Mada University Press.
- Qióng, Yáo 琼瑶 . (2011). *HuánZhūGéGe I* 还珠格格 . Vol.(1.). BěiJīng: XīnXīngChūBǎnShè.
- Qióng, Yáo 琼瑶 . (2011). *HuánZhūGéGe I* 还珠格格 . Vol.(2.). BěiJīng: XīnXīngChūBǎnShè.
- Sòng, BǎiNián 宋柏年.(1999) . *ZhōngGuóWénHuàDúBěn* 中国文化读本. BěiJīng: ShāngWùYìnShūGuānChūBǎnShè.
- The Discourses and Sayings of Confucius*. (1982). Taipei: Overseas Chinese Affairs Commission.
- Wahyuningtyas, S. & Wijaya, H.S. (2011). *Sastra: Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Xiè, BīngYíng 谢冰莹 . (2003). *BěnDúShūSìXīnYì* 本读书四新译 . Taipei: SānMínShūJúYìnHáng .
- Zhū, RuìFēn 朱瑞芬 . (2007). *LúnYǔJīngHuáBěn* 论语精华本 .TiānJīn: BǎiHuāWénYìChūBǎnShè.